

## KONSTRUKSI LITERASI BAHASA INDONESIA DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA

Rizki Rahmadan<sup>1</sup>, Samsul Aripin<sup>2</sup>, Siti Nur Aisyah<sup>3</sup>, Hermiati<sup>4</sup>, Anhar<sup>5</sup>  
<sup>1, 2, 3, 4, 5</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, Kalimantan Timur, Indonesia  
Email: [anhar@stiebalikpapan.ac.id](mailto:anhar@stiebalikpapan.ac.id)

---

### Article History

Received: 05-11-2025

Revision: 15-11-2025

Accepted: 18-10-2025

Published: 21-11-2025

**Abstract.** This study aims to analyse the role of Indonesian language literacy in improving the critical thinking skills of students in economics study programmes. The study was conducted using a qualitative descriptive approach through literature review and analysis of learning documents related to the development of literacy and critical thinking skills. The data were analysed by examining the relationship between Indonesian language literacy practices, learning strategies, and the academic context in which the learning process took place. The results of the study indicate that Indonesian language literacy plays an important role in shaping students' critical thinking skills. Literacy not only functions as a means of scientific communication, but also as a foundation for building analytical thinking through activities such as reflective writing, academic discussions, and economic text analysis. The use of digital technology, such as writing applications and online discussion forums, supports this process by providing a wider space for interaction and information processing. In addition, lecturer support in integrating literacy with critical learning approaches and a conducive academic environment also strengthens the development of students' critical thinking skills. These findings emphasise that strengthening Indonesian language literacy needs to be an integral part of the education process in the field of economics in order to produce graduates who are communicative, analytical, and able to respond to global developments.

**Keywords:** Literacy, Critical Thinking, Students, Development

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran literasi Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada program studi ekonomi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka dan telaah dokumen pembelajaran yang berkaitan dengan pengembangan literasi dan kemampuan berpikir kritis. Data dianalisis dengan meninjau keterkaitan antara praktik literasi Bahasa Indonesia, strategi pembelajaran, serta konteks akademik tempat proses belajar berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi Bahasa Indonesia berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Literasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi ilmiah, tetapi juga sebagai landasan dalam membangun pola pikir analitis melalui kegiatan seperti penulisan reflektif, diskusi akademik, dan analisis teks ekonomi. Penggunaan teknologi digital seperti aplikasi penulisan dan forum diskusi daring mendukung proses tersebut dengan memberikan ruang interaksi dan pengolahan informasi yang lebih luas. Selain itu, dukungan dosen dalam mengintegrasikan literasi dengan pendekatan pembelajaran kritis serta lingkungan akademik yang kondusif turut memperkuat pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan literasi Bahasa Indonesia perlu menjadi bagian integral dari proses pendidikan di bidang ekonomi untuk menghasilkan lulusan yang komunikatif, analitis, dan mampu merespons perkembangan global.

**Kata Kunci:** Literasi, Berpikir Kritis, Mahasiswa, Pengembangan

---

**How to Cite:** Rahmadan, R., Aripin, S., Aisyah, S. N., Hermiati., & Anhar. (2025). Konstruksi Literasi Bahasa Indonesia dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (7), 10820-10827. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i7.4507>

---

## PENDAHULUAN

Literasi bahasa Indonesia sebagai dasar komunikasi akademik memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis mahasiswa di perguruan tinggi. Tuntutan pembelajaran abad ke-21 mendorong integrasi antara kemampuan literasi dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi, terutama ketika bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa pengantar akademik (Alwasilah, 2012; Kern, 2000). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup proses kognitif yang memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasi informasi secara kritis (Anhar et al., 2024). Kondisi ini semakin relevan di era digital, ketika mahasiswa harus mampu menyaring informasi dan mengelola data dengan pemikiran yang rasional.

Namun, pengembangan literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih menghadapi tantangan. Priyatni (2018) dan Emilia (2011) menemukan bahwa praktik literasi di perguruan tinggi masih bersifat prosedural dan belum sepenuhnya mendorong kemampuan analisis kritis. Kucer (2014) menegaskan bahwa literasi akademik perlu dibangun melalui pendekatan yang menyeluruh, yang menghubungkan aspek linguistik dengan kemampuan kognitif tingkat tinggi. Pada perguruan tinggi ekonomi, tantangan ini semakin nyata karena mahasiswa tidak hanya dituntut untuk memahami bahasa akademik, tetapi juga menggunakannya untuk menganalisis fenomena ekonomi yang memerlukan pemikiran kritis (Bazerman et al., 2005).

Kemampuan berpikir kritis sebagai salah satu hasil pembelajaran literasi bahasa Indonesia berhubungan positif dengan performa akademik dan kemampuan pemecahan masalah. Elder dan Paul (2020) menyatakan bahwa berpikir kritis mencakup proses analisis, sintesis, dan evaluasi informasi untuk menghasilkan keputusan yang tepat. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, pengembangan kemampuan ini dapat difasilitasi melalui aktivitas membaca kritis, penulisan reflektif, dan analisis wacana (Anhar et al., 2024). Penelitian Facione (2020) juga menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi bahasa yang baik cenderung memiliki kemampuan interpretasi, evaluasi, dan penalaran yang lebih matang.

Studi kasus di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan relevan untuk dikaji karena mahasiswa ekonomi dituntut mampu menghubungkan literasi bahasa Indonesia dengan analisis fenomena ekonomi yang kompleks. Namun, praktik pembelajaran literasi yang berlangsung masih belum sepenuhnya terarah pada penguatan kemampuan berpikir kritis. Mahasiswa cenderung terampil dalam aspek teknis bahasa, tetapi belum optimal dalam menafsirkan, menilai, dan membangun argumen akademik yang mendalam. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran literasi dan capaian kemampuan berpikir kritis

yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konstruksi literasi bahasa Indonesia berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa ekonomi, sekaligus mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mengkaji peran literasi Bahasa Indonesia dalam membentuk keterampilan berpikir kritis mahasiswa di perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap pengalaman belajar mahasiswa, dinamika kelas, dan keterlibatan kognitif dalam pembelajaran berbasis literasi.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama tiga minggu awal semester akademik tahun 2025 dan terdiri atas tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun instrumen penelitian, melakukan koordinasi dengan dosen pengampu, serta menetapkan jadwal observasi. Tahap pelaksanaan mencakup observasi langsung di kelas, analisis dokumen pembelajaran, dan wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa. Tahap evaluasi dilakukan melalui pengolahan data menggunakan analisis tematik berbasis induktif (Braun & Clarke, 2019), serta verifikasi data melalui teknik triangulasi untuk menjamin validitas dan reliabilitas hasil. Tiga jenis data utama digunakan untuk memperkuat analisis: Data 1 menunjukkan keterlibatan mahasiswa dalam proses berpikir kritis melalui aktivitas bertanya kepada dosen. Aktivitas ini dianalisis sebagai indikator kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi isu, mengevaluasi informasi, dan merumuskan pertanyaan berbasis logika akademik (Elder & Paul, 2020). Data 2 berupa pemaparan ulang materi kepada rekan sejawat, dipahami sebagai bentuk refleksi dan konstruksi pengetahuan. Mahasiswa yang mampu menyampaikan kembali materi menunjukkan penguasaan konsep yang lebih mendalam serta keterampilan komunikasi akademik yang berkembang. Data 3 memperlihatkan kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan ulang materi secara sistematis dan logis. Aktivitas ini mencerminkan proses interpretasi, eksplanasi, dan penguatan nalar kritis, terutama saat mahasiswa mengaitkan materi dengan isu ekonomi aktual.

Seluruh data dianalisis secara tematik dengan mempertimbangkan konteks sosial dan akademik mahasiswa. Peneliti juga menerapkan prinsip reflektivitas untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias interpretatif (Christians, 2018). Dengan pendekatan kualitatif yang terstruktur dan berbasis data lapangan, penelitian ini menegaskan bahwa literasi

Bahasa Indonesia dapat diimplementasikan secara strategis untuk membentuk pola pikir kritis mahasiswa ekonomi di era digital

## HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan literasi Bahasa Indonesia berbasis pemikiran kritis memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan berpikir mahasiswa. Mereka menunjukkan kemajuan pada beberapa aspek, yaitu kemampuan analisis, penyusunan argumen, dan keterampilan mengevaluasi informasi.

### Data 1: Mengajukan Pertanyaan Terkait Materi Ke Dosen



**Gambar 1.** Kegiatan Bertanya oleh Mahasiswa

Pertama, mahasiswa yang terlibat dalam pembelajaran literasi kritis lebih mampu mengidentifikasi ide utama, menilai kredibilitas sumber, dan menarik kesimpulan berdasarkan bukti. Hal ini terlihat dari peningkatan kualitas diskusi kelas dan tulisan akademik mereka, yang lebih terstruktur serta menggunakan data pendukung yang relevan. Kedua, strategi peer feedback terbukti efektif memperbaiki kualitas pemikiran mahasiswa. Proses saling memberikan umpan balik mendorong mereka mengevaluasi argumen dengan sudut pandang yang lebih luas, sekaligus mengasah kemampuan komunikasi akademik. Ketiga, pendekatan Problem-Based Learning membantu mahasiswa melatih keterampilan pemecahan masalah secara sistematis (Anhar, et al. 2024). Mahasiswa belajar menganalisis kasus nyata, merumuskan hipotesis, mencari referensi pendukung, serta menguji solusi yang diusulkan. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kerjasama tim. Selain itu, literasi digital terbukti berperan penting. Mahasiswa yang terbiasa mencari, mengevaluasi, dan membandingkan informasi dari sumber daring menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih selektif dan objektif. Mereka juga mampu membedakan antara informasi valid dan hoaks, sehingga hasil analisis mereka lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Balqis et al, 2024).

**Data 2: Memberi Pemaparan Materi Kepada Sesama Mahasiswa/I****Gambar 2.** Kegiatan Pemaparan Materi

Menjelaskan ulang materi kepada rekan sejawat merupakan metode efektif untuk memperdalam pemahaman. Proses ini memungkinkan mahasiswa mengulang isi pelajaran yang telah dipelajari, sehingga materi lebih mudah diingat dan dicerna.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa mahasiswa yang mampu menyampaikan kembali materi dengan jelas cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam dan terstruktur. Proses ini tidak hanya memperkuat daya ingat, tetapi juga melatih kepercayaan diri, kemampuan retorika, dan keterampilan menyampaikan argumen secara logis kepada audiens. Secara keseluruhan, integrasi literasi kritis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mendorong mahasiswa menjadi pembelajar aktif yang reflektif, solutif, dan kolaboratif. Literasi tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga sarana pembentukan nalar ilmiah dan karakter akademik. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya (Sari, 2021; Mukhlisin et al., 2023; Amelia, 2023) yang menekankan pentingnya literasi kritis dalam mencetak lulusan yang kreatif dan analitis di perguruan tinggi.

**Data 3: Menjelaskan Kembali Yang Sudah Di Sampaikan****Gambar 3.** Kegiatan Menjelaskan Kembali

Kegiatan menjelaskan ulang materi yang telah dipelajari menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengolah dan menyampaikan kembali secara aktif. Mahasiswa yang terlibat dalam aktivitas ini memperlihatkan peningkatan dalam kemampuan menyusun argumen, menyampaikan gagasan secara logis, dan menggunakan bahasa akademik yang tepat. Beberapa peserta bahkan mampu mengaitkan materi dengan isu-isu ekonomi aktual, yang menunjukkan adanya proses refleksi dan pemahaman mendalam. Selain itu, mahasiswa yang dapat menjelaskan kembali dengan runtut dan sistematis menunjukkan tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi. Mereka tampil percaya diri saat berbicara di depan teman-teman sekelas dan mampu merespons pertanyaan dengan jawaban yang argumentatif (Septiani, et al, 2024) . Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan penjelasan ulang berkontribusi terhadap penguatan kemampuan berpikir kritis, terutama dalam hal interpretasi, eksplanasi, dan komunikasi akademik.

Mahasiswa yang aktif mengajukan pertanyaan kepada dosen (Data 1) menunjukkan perkembangan kemampuan berpikir kritis melalui proses identifikasi isu, penilaian kredibilitas informasi, dan penyusunan kesimpulan berbasis bukti. Aktivitas bertanya dalam pembelajaran merupakan bentuk keterlibatan kognitif yang mendorong mahasiswa untuk menilai relevansi dan keakuratan informasi sebelum menerimanya (Facione, 2020). Praktik peer feedback dan Problem-Based Learning juga memperkuat proses ini karena keduanya melatih mahasiswa mengevaluasi argumen dari berbagai sudut pandang serta memecahkan masalah secara sistematis (Hmelo-Silver, 2004; Nicol & Macfarlane-Dick, 2006). Selain itu, penggunaan literasi digital dalam mengakses dan memfilter sumber daring membantu mahasiswa mengembangkan sikap selektif terhadap informasi sehingga argumentasi yang dibangun lebih terarah dan berbasis data (Kern, 2000). Hasil observasi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif tersebut tidak hanya meningkatkan kualitas diskusi kelas dan tulisan akademik yang menjadi lebih runtut dan terjustifikasi, tetapi juga membentuk tanggung jawab intelektual serta keterampilan kolaboratif antarmahasiswa (Prince, 2004).

Kegiatan pemaparan ulang materi kepada rekan sejawat (Data 2) dan penjelasan kembali materi yang telah dipelajari (Data 3) berperan sebagai mekanisme penguatan pengetahuan karena proses menjelaskan mendorong mahasiswa untuk mengorganisasi, mengklarifikasi, dan memperdalam pemahaman konsep (Chi et al., 2018). Proses ini sejalan dengan prinsip retrieval practice yang menyatakan bahwa mengulang dan menyajikan kembali informasi membantu memperkuat daya serap dan retensi pengetahuan jangka panjang (Karpicke & Blunt, 2011). Dengan demikian, kombinasi antara bertanya, memaparkan ulang, dan menjelaskan kembali membentuk suatu siklus belajar aktif yang mendukung pengembangan kemampuan

interpretasi, eksplanasi, dan komunikasi akademik. Siklus ini tidak hanya meningkatkan ketajaman nalar, tetapi juga membentuk kebiasaan berpikir reflektif dan kemampuan menghubungkan teori dengan isu ekonomi aktual. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi bahasa Indonesia yang diterapkan dalam konteks dialogis dan kolaboratif dapat menjadi fondasi penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa ekonomi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi Bahasa Indonesia yang berbasis pada pendekatan berpikir kritis dan didukung oleh teknologi digital memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan intelektual mahasiswa secara komprehensif. Literasi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana penguatan kapasitas analitis, reflektif, dan solutif dalam menghadapi tantangan akademik. Untuk mendukung efektivitas pembelajaran, dosen dianjurkan untuk menerapkan strategi seperti umpan balik antar mahasiswa dan pembelajaran berbasis masalah. Pendekatan ini dapat mendorong interaksi akademik yang lebih dinamis serta memperkuat kemampuan argumentatif dan kolaboratif mahasiswa. Selain itu, pemanfaatan media digital secara aktif dapat melatih mahasiswa dalam menilai informasi secara kritis dan mengembangkan keterampilan literasi digital yang relevan dengan kebutuhan zaman. Institusi pendidikan tinggi juga memiliki peran strategis dalam memperkuat ekosistem literasi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain menyediakan pelatihan literasi digital dan berpikir kritis bagi sivitas akademika, serta mendorong pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan literasi dengan konteks keilmuan masing-masing program studi. Dengan pendekatan yang terarah dan kolaboratif, literasi Bahasa Indonesia dapat menjadi fondasi utama dalam membentuk lulusan yang berpikir tajam, komunikatif, dan adaptif terhadap perubahan global.

## REFERENSI

- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya rekayasa literasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Anhar, A., Muslimah, N. A. S., Nisa, D. I., & Fatimah, N. (2024). Dampak media sosial terhadap perubahan struktur dan kosakata Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7213–7221. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2103>
- Balqis, A., Ajiziyah, N., & Peprianti, I. T., & Anhar. (2024). Analisis perbandingan peranan tagline pada iklan Le Minerale dan Aqua terhadap brand awareness di Kota Balikpapan. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 1142–1150.
- Bazerman, C., Little, J., Bethel, L., Chavkin, T., Fouquette, D., & Garufis, J. (2005). *Reference guide to writing across the curriculum*. West Lafayette, IN: Parlor Press.

- Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
- Chi, M. T. H., Roy, M., & Hausmann, R. G. M. (2018). Observing tutorial dialogues: Insights about human tutoring effectiveness. *Cognitive Science*, 32(6), 1158–1179.
- Christians, C. G. (2018). Ethics and politics in qualitative research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *The SAGE handbook of qualitative research* (5th ed., pp. 66–82). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Elder, L., & Paul, R. (2020). *Critical thinking: Tools for taking charge of your learning and your life* (4th ed.). Boston: Pearson.
- Emilia, E. (2011). *Pendekatan genre-based dalam pengajaran bahasa Inggris: Petunjuk untuk guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts* (2020 update). Insight Assessment.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning: What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266. <https://doi.org/10.1023/B:EDPR.0000034022.16470.f3>
- Karpicke, J. D., & Blunt, J. R. (2011). Retrieval practice produces more learning than elaborative studying: A classroom experiment. *Science*, 331(6018), 772–775. <https://doi.org/10.1126/science.1199327>
- Kern, R. (2000). *Literacy and language teaching*. Oxford: Oxford University Press.
- Kucer, S. B. (2014). *Dimensions of literacy: A conceptual base for teaching reading and writing in school settings* (4th ed.). New York: Routledge.
- Mukhlisin, M., Rahmawati, D., & Setiawan, A. (2023). Pengembangan keterampilan berpikir kritis melalui literasi akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(2), 145–156.
- Nicol, D. J., & Macfarlane-Dick, D. (2006). Formative assessment and self-regulated learning: A model and seven principles of good feedback practice. *Studies in Higher Education*, 31(2), 199–218. <https://doi.org/10.1080/03075070600572090>
- Priyatni, E. T. (2018). *Desain pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. *Journal of Engineering Education*, 93(3), 223–231. <https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x>
- Sari, D. P. (2021). Penerapan literasi kritis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 16(1), 25–36.
- Septiani, S., Ramadhany, C. L., Putri, S. A., & Anhar, A. (2024). Koherensi dan kejelasan kalimat dalam surat perjanjian kerjasama: Pendekatan linguistik dan legal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(5), 6162–6167.